

**PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF SISWA SMAN 5
PADANG DENGAN SMAN 16 PADANG DAN
IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana
pendidikan



Oleh
Novia Aprilia
17006024

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN PERILAKU ASERTIF SISWA SMAN 5 PADANG DENGAN
SMAN 16 PADANG DAN IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BK

Nama : Novia Aprilia
NIM/BP : 17006024/2017
Departemen /Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 November 2022

Disetujui Oleh

Ketua Departemen



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
NIP. 19591130 198503 2 003

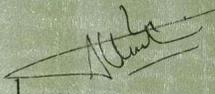
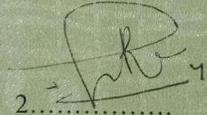
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dengan SMAN 16 Padang dan Implikasinya dalam Layanan BK
Nama : Novia Aprilia
NIM : 17006024/2017
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 November 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	 1.
2. Anggota 1	: Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.	 2.
3. Anggota 2	: Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons.	 3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Novia Aprilia
NIM : 17006024/2017
Depatemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang
dengan SMAN 16 Padang dan Implikasinya dalam
Layanan BK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 21 November 2022

Saya yang menyatakan,



Novia Aprilia
17006024

ABSTRAK

Novia Aprilia. 2022. Perbedaan Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dengan SMAN 16 Padang dan Implikasinya dalam Layanan BK. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

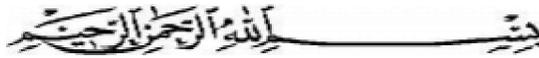
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena dimana siswa SMAN 5 Padang dan siswa SMAN 16 Padang yang menunjukkan adanya siswa yang malu bertanya saat proses pembelajaran berlangsung, sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, tidak bisa menolak ajakan teman untuk membolos dan mudah terpengaruh oleh ajakan teman, hal ini menunjukkan perilaku asertif siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah menguji perbedaan perilaku asertif siswa SMAN 5 Padang dengan SMAN 16 Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 220 siswa SMAN 5 Padang dan 209 siswa SMAN 16 Padang yang dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket perilaku asertif yang mengungkapkan aspek perasaan, keyakinan, pemikiran secara terbuka dan kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi dengan skala model *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan analisis uji beda (*t-test*) dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Perilaku asertif siswa SMAN 5 Padang pada umumnya berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 141 dengan persentase 64,091 %, sedangkan perilaku asertif siswa SMAN 16 Padang pada umumnya berada pada kategori sedang dengan frekuensi 116 dengan persentase 55,502 % (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku asertif siswa SMAN 5 Padang dengan perilaku asertif siswa SMAN 16 Padang. Hal ini dapat dilihat Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), dilihat dari rata-rata perilaku asertif siswa SMAN 5 Padang lebih besar dari rata-rata perilaku asertif siswa SMAN 16 Padang. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru BK dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling berupa layanan informasi, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan penguasaan konten, agar dapat membantu individu untuk meningkatkan perilaku asertif.

Kata Kunci: Perilaku asertif, siswa.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, yang memberikan pengetahuan kepada kita dan terus mencari nilai-nilai kehidupan yang sejatinya adalah ridha ilahi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Perbedaan Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dengan SMAN 16 Padang dan Implikasinya dalam Layanan BK”**. Dalam penulisan proposal ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling dan Bapak Dr. Afdal M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, masukan dari awal proposal sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons dan Ibu Lisa Putriani, S.Pd, M.Pd., Kons selaku penguji 1 dan penguji 2 serta penimbang instrumen (*judgment*) dalam penelitian ini yang senantiasa memberikan masukan, motivasi dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Azmatul Khairiah Sari, M.Pd, selaku dosen yang telah membantu dalam menimbang instrumen.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi.
7. Bapak Azwarman, S.Pd, MM., selaku Kepala Sekolah SMAN 5 Padang dan Ibu Seprah Madeni, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 16 Padang yang telah memberikan izin untuk turun ke lapangan dan membantu terlaksananya penelitian.
8. Siswa SMAN 5 Padang dan SMAN 16 Padang selaku sampel penelitian yang telah berkenan mengisi instrumen penelitian.
9. Kedua orangtua tercinta, Ayah Rustam dan Ibu Nurhayati yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan materil dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat tersayang yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini (Ananda Putri, Delovia Pratiwi dan Tamimah Utami).

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai kesalahan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang

sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, 21 November 2022

Peneliti
Novia Aprilia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Perilaku Asertif.....	12
1. Pengertian perilaku asertif	12
2. Aspek-aspek perilaku asertif	14
3. Ciri-ciri perilaku asertif.....	20
4. Manfaat perilaku asertif.....	21
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif.....	23
6. Cara Menjadi Asertif	26
B. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	28
C. Penelitian Relevan	32
D. Kerangka Konseptual.....	35
E. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data	41
1. Jenis Data.....	41
2. Sumber Data.....	41
D. Definisi Operasional.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang	49
2. Perilaku Asertif Siswa SMAN 16 Padang	53
3. Perbedaan Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dan Siswa SMAN 16 Padang	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dan Siswa SMAN 16 Padang Secara Umum dan Per Sub Variabel... ..	58
2. Perbedaan Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dan SMAN 16 Padang	64
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
KEPUSTAKAAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel. 1. Populasi Penelitian Siswa di SMAN 16 Padang	38
Tabel. 2. Populasi Penelitian Siswa di SMAN 5 Padang	39
Tabel. 3. Skor Jawaban Instrumen Penelitian.....	43
Tabel. 4. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Asertif Siswa	43
Tabel. 5. Kriteria Pengolahan data Deskriptif Perilaku Asertif Siswa	45
Tabel 6. Kategori Skor Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dan SMAN 16 Padang tentang Apek Mengungkapkan Perasaan	46
Tabel 7. Kategori Skor Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dan SMAN 16 Padang tentang Apek Mengungkapkan Keyakinan dan Pemikiran Secara Terbuka.....	46
Tabel 8. Kategori Skor Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dan SMAN 16 Padang tentang Apek Mempertahankan Hak-hak Pibadi.....	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang	50
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dilihat dari Aspek Mengungkapkan Perasaan	50
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dilihat dari Aspek Mengungkapkan Keyakinan dan Pemikiran Secara Terbuka.....	51
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dilihat dari Aspek Mempertahankan Hak-hak Pibadi.....	52
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif Siswa SMAN 16 Padang	53
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif Siswa SMAN 16 Padang dilihat dari Aspek Mengungkapkan Perasaan	54
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif Siswa SMAN 16 Padang dilihat dari Aspek Mengungkapkan Keyakinan dan Pemikiran Secara Terbuka.....	55
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Perilaku Asertif Siswa SMAN 16 Padang dilihat dari Aspek Mempertahankan Hak-hak Pibadi.....	56
Tabel 17. Nilai Rata-rata Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dan SMAN 16 Padang	57

Tabel 18. Uji T Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dan Siswa SMAN 16 Padang	57
----------------------------------------------------------------------------------------	----

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual..... 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian perilaku asertif.....	81
Lampiran 2. Rekap judge instrumen penelitian	89
Lampiran 3. Tabulasi data judge angket	101
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen	102
Lampiran 5. Tabulasi data perilaku asertif siswa SMAN 16 Padang	105
Lampiran 6. Tabulasi data perilaku asertif siswa SMAN 5 Padang	125
Lampiran 7. Surat izin penelitian.....	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan anak yang secara khusus diserahkan oleh orangtua ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri (Ali, 2010). Menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) siswa adalah pribadi yang “unik” karena mempunyai potensi dan mengalami perkembangan. Dalam proses perkembangan itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Siswa sebagai seorang remaja termasuk makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan orang lain ditandai dengan adanya interaksi dan komunikasi antar individu. Hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, semenjak manusia dilahirkan ke permukaan bumi ini, mereka telah mulai berinteraksi dengan manusia lain. Pada masa remaja dituntut untuk mulai membiasakan diri untuk bersosialisasi dengan orang lain (Sumiati dan Dinarti, 2009). Pada saat siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka siswa membutuhkan orang lain. Dalam bersosialisasi siswa bergaul dengan banyak orang, maka siswa membutuhkan keterampilan mengemukakan pendapat secara asertif (Wibowo, 2019).

Kemampuan siswa dalam berperilaku asertif adalah ketika siswa mampu untuk berkata tidak, mampu meminta pertolongan, mampu

mengekspresikan perasaan baik positif dan negatif, mampu berkomunikasi tentang hal-hal yang bersifat umum, mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran secara tegas tanpa menyinggung perasaan orang lain atau melanggar hak orang lain, dapat menentukan sikap dan memutuskan apa yang diinginkan, mengungkapkan pendapat serta bertanya, terhindar dari pengaruh pertemanan yang negatif karena individu berani menunjukkan sikap menolak dihina atau dilecehkan, dan mampu menolak ajakan teman yang membawa pengaruh buruk (Rohyati dan Yusna, 2015).

Oleh karena itu, siswa harus mampu melatih perilaku asertif dalam kehidupan sehari-harinya. Pada masa remaja perilaku asertif sangat diperlukan agar siswa dapat dengan mudah bersosialisasi, menjalin hubungan dengan lingkungan sosial, mampu bersikap jujur dan terbuka serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara efektif (Intari, 2018).

Siswa yang memiliki perilaku asertif biasanya mempunyai rasa percaya diri, jujur, bebas mengungkapkan pendapat, bertanggung jawab, empati, mampu memecahkan permasalahan atau konflik dalam dirinya, serta mampu menjalin hubungan dengan lingkungan sosial secara efektif. Sedangkan siswa yang tidak berperilaku asertif membuat siswa tidak dapat mengekspresikan emosinya secara jujur dan terbuka, kesulitan berpendapat dan akan kehilangan hak-hak pribadi sebagai individu dan cenderung tidak dapat menjadi individu yang bebas dan selalu berada dibawah kekuasaan/ tekanan orang lain (Intari, 2018).

Menurut Amalianita dan Firman (2019) asertif adalah mengerti apa yang dilakukan dan diinginkan, bekerja dengan cara kita sendiri namun tetap menghormati orang lain. Sejalan dengan hal itu Santrock (2008) mengemukakan bahwa asertif adalah tingkah laku yang menampilkan keberanian secara jujur dan terbuka saat menyatakan keinginan, perasaan, dan segala pikiran apa adanya, tanpa menyinggung orang lain dan tetap mempertahankan hak sendiri. Menurut Hikmah (2020) perilaku asertif adalah perilaku mengekspresikan perasaan secara langsung dan jujur tanpa menyalahi hak pribadi dan orang lain. Dalam hal ini jika individu dapat berperilaku asertif maka ia akan mampu dalam berhubungan sosial yang baik di lingkungannya

Tidak semua siswa mampu berperilaku asertif. Perilaku asertif hanya diperuntukkan bagi siswa yang memiliki sikap mandiri dan tegas. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan untuk menjadi individu mandiri dan tegas akan membuat dirinya sulit bebas dan mudah merasa stress dan cemas saat berhadapan dengan orang banyak. Selain itu, alasan siswa belum memiliki perilaku asertif karena pada masa ini remaja memiliki keraguan akan jati dirinya sebagai remaja karena pada masa ini remaja yang sudah menganggap dirinya sudah dewasa tetapi masih ada orang-orang yang disekelilingnya yang menganggapnya belum dewasa sehingga remaja merasa belum pantas untuk mengungkapkan perasaan atau cara berpikirnya secara positif kepada orang lain (Intari, 2018).

Perilaku asertif diperlukan untuk mengkomunikasikan kepada orang lain tentang hak-hak pribadinya, pikiran dan perasaan, tetapi tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Siswa yang memiliki perilaku asertif yang baik memungkinkannya menegaskan hak-hak, pikiran-pikiran dan perasaannya kepada orang lain (Sari, Firman dan Syahniar, 2016).

Banyak faktor yang dapat melatarbelakangi remaja tidak dapat berperilaku asertif didalam dirinya diantaranya yaitu karena adanya kegagalan di masa lalu pada situasi yang hampir sama, merasa mendapat penghargaan sehingga individu cenderung mengulangi perilaku tersebut, mengamati dan meniru tingkah laku dari orang-orang yang menjadi figur, memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan tingkah lakunya akan dapat mengatasi situasi-situasi baru, adanya perbedaan budaya dan adanya individu yang tidak mengetahui hak-haknya pada situasi tertentu (Leon A Abdillah dkk, 2020).

Ciri-ciri seseorang memiliki perilaku asertif adalah hubungan yang dilakukan merasa lebih percaya diri, mendapat rasa hormat dari orang lain, melalui jaringan komunikasi secara langsung, terbuka dan jujur (Abdulkarim, Zainul dan Maryani, 2014). Perilaku asertif memiliki banyak manfaat diantaranya adalah kejujuran dan menghargai orang tanpa mengurangi hak pribadi remaja. Selain itu, perilaku asertif juga menghindari individu mengalami gejala internal dan stres (Hikmah, 2020).

Contoh kasus perilaku asertif dapat dilihat dari fakta siswa di kehidupan sosialnya seperti menurut Retnaningsih (dalam Intari, 2018).

menyatakan banyak siswa yang malas bersikap asertif dan memilih memendam perasaannya dan berpura-pura setuju dengan menahan perbedaan pendapat, karena dihiasi oleh rasa takut dan khawatir mengecewakan orang lain, dan tidak diterima oleh kelompok sosialnya, takut tidak dianggap sopan, takut melukai perasaan atau menyakiti hati orang lain, takut dapat memutuskan tali hubungan persaudaraan tali persahabatan. Kenyataan diatas membuktikan bahwa banyak siswa sekarang yang tidak memiliki perilaku asertif dikelompok sosialnya.

Fenomena yang terjadi pada siswa di Indonesia saat ini, terlihat bahwa banyak siswa yang tidak memiliki sikap asertif. Media cetak memberitakan tentang siswa yang ramai-ramai melakukan konvoi untuk merayakan kelulusan, serta mencorat-coret baju seragam yang dimiliki (Liputan 6 SCTV, 2018) walaupun siswa telah mengetahui bahwa konvoi dan mencorat-coret baju adalah perilaku yang kurang bermanfaat, akan tetapi siswa masih tetap melakukannya karena teman-teman sekolahnya melakukan hal tersebut, siswa tidak berani menolak, kecuali jika pihak sekolah ikut campur dalam melarang siswa melakukan aktivitas demikian. Dengan adanya perilaku asertif siswa dapat belajar mematuhi peraturan tanpa ikut-ikutan teman melanggar peraturan dan dengan adanya perilaku asertif yang dimiliki siswa dapat menghindari terlibat dari kenakalan remaja (Sari, Firman dan Syahniar, 2016).

Penelitian ini di dasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Krist (Dewi dan Siaen, 2015) tentang asertivitas dengan karakteristik kepribadian

hasilnya individu dengan asertivitas yang tinggi akan berani menyatakan ketidaksetujuan dan memiliki harga diri yang tinggi. Hal tersebut akan membantu individu dalam mengatasi kecemasan mereka dan dapat meningkatkan penerimaan terhadap diri sendiri. Sebaliknya, individu dengan asertivitas yang rendah akan memiliki rasa malu dalam dirinya karena mereka tidak berani untuk menolak atau ketidaksetujuan agar dianggap sebagai orang yang menyenangkan bagi orang lain.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja menjadi tidak mempunyai pendirian karena tekanan teman sebaya. Perubahan definisi sosial yang terjadi pada remaja turut pula membawa perubahan dalam bentuk hubungan dan perilaku interpersonal sehingga cenderung memunculkan pertanyaan dan masalah baru mengenai hubungan sosial. Akibatnya tidak sedikit remaja yang memiliki asertivitas rendah (Wardani, 2011). Sejalan dengan hal itu Levinston (dalam Wardani, 2011) menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki asertivitas yang rendah akan semakin mudah terbawa dalam pengaruh lingkungan sekitar yang negatif.

Hasil penelitian dari Rasimin, Yusra dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas banyak siswa yang cenderung diam ketika guru bertanya maupun memberi kesempatan mereka untuk bertanya, mereka cenderung pasif karena tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian di atas bahwa siswa yang memiliki perilaku asertif rendah mudah terpengaruh lingkungan sekitar yang negatif.

Hasil penelitian Ngatini dan Karneli (2021) menunjukkan dengan sampel sebanyak 171 orang, sebagian besar perilaku asertif siswa berada pada kategori Sedang (S) dengan jumlah frekuensi 113 siswa dengan nilai persentase 66,08%. Kemudian kategori Tinggi (T) frekuensinya berjumlah 58 siswa dengan nilai persentase 33,92%. Sedangkan kategori Sangat Tinggi (ST). Dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan acuan oleh guru BK/ Konselor di sekolah untuk memberikan layanan BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.

Hasil penelitian Asni, Nirwana dan Fajri (2020) dari keseluruhan siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 245 siswa, sebagian besar perilaku asertif siswa berada pada kategori Sedang (S) dengan jumlah frekuensi 141 siswa dengan nilai presentase 57,55%. Kemudian kategori Tinggi (T) frekuensi 102 siswa dengan nilai presentase 41,63%, kategori Rendah (R) dengan frekuensi 2 siswa dengan persentasenya 0,90%. Dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan acuan oleh guru BK/ Konselor di sekolah untuk memberikan layanan BK dalam meningkatkan perilaku asertif siswa.

Peneliti memilih siswa SMAN 5 Padang dan siswa SMAN 16 Padang menjadi sampel penelitian karena dilihat dari Akreditasi dan lokasi sekolah. SMAN 5 Padang memiliki Akreditasi sekolah “A” dengan lokasi sekolah dekat dengan jalan raya dan SMAN 16 Padang memiliki Akreditasi sekolah “A” dengan lokasi sekolah jauh dengan jalan raya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 5 orang siswa di SMAN 16 Padang pada tanggal

13 Juni 2022 terdapat adanya siswa yang belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik, malu bertanya saat proses pembelajaran berlangsung, siswa ragu-ragu menyampaikan pendapat di kelas, sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, mudah terpengaruh oleh ajakan teman dan ikut-ikutan melanggar aturan sekolah seperti, ikut-ikutan teman untuk membolos dan ikut-ikutan tidak berseragam rapi. Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru BK di SMAN 16 Padang pada tanggal 13 Juni 2022 didapatkan informasi bahwa masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan menjawab pertanyaan guru di dalam kelas, takut dalam menyampaikan pendapat di depan kelas dan banyak siswa yang ikut-ikutan teman untuk membolos ketika belajar. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 orang siswa di SMAN 5 Padang pada tanggal 15 Juni 2022, didapatkan informasi bahwa adanya siswa yang belum mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik di kelas, hal itu disebabkan karena siswa takut dalam menyampaikan pendapat di dalam kelas.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Perbedaan Perilaku Asertif Siswa SMAN 5 Padang dengan SMAN 16 Padang dan Implikasinya dalam Layanan BK”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya siswa yang malu bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Adanya siswa yang tidak berani menyampaikan pendapat di depan teman-teman saat di kelas.

3. Adanya siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.
4. Adanya siswa yang tidak bisa menolak ajakan teman untuk membolos.
5. Adanya siswa yang belum mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik.
6. Adanya siswa yang tidak berani menanyakan kepada guru ketika nilai yang diperoleh tidak sesuai.
7. Adanya siswa yang sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain.
8. Adanya siswa menyampaikan tanggapan cenderung menyinggung orang lain.
9. Adanya siswa yang ikut-ikutan melanggar aturan sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada Perilaku Asertif Siswa di SMAN 5 Padang dan SMAN 16 Padang di Kelurahan Kuranji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan perilaku asertif antara siswa di SMAN 5 Padang dengan SMAN 16 Padang Tahun Ajaran 2022/ 2023 ?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki perilaku asertif yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa berhak untuk menyatakan apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan.
3. Setiap siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan perilaku asertif dalam dirinya.

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana perilaku asertif siswa di SMAN 5 Padang.
2. Mendeskripsikan bagaimana perilaku asertif siswa di SMAN 16 Padang.
3. Mengetahui bagaimana perbedaan perilaku asertif siswa SMAN 5 Padang dengan SMAN 16 Padang.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pengembangan teori khususnya tentang perilaku asertif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk meningkatkan perilaku asertifnya.

b. Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam penyusunan program BK untuk meningkatkan perilaku asertif pada siswa.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.